

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Pariwisata merupakan sektor yang ikut berperan penting dalam usaha peningkatan pendapatan perkapita. Mengingat keindahan alam dan kekayaan budaya Indonesia, industri pariwisata perlu dikembangkan. Hal ini disebabkan karena industri pariwisata merupakan salah satu industri yang dinilai menguntungkan dan mempunyai banyak potensi untuk dikembangkan sebagai suatu aset yang dapat dijadikan sumber pendapatan negara dan negara (Lintong *et al.*, 2023).

Sektor pariwisata memiliki kekuatan untuk mendorong perekonomian negara yang menjadi tujuan wisata tersebut berkembang pesat. Kegiatan yang berkaitan dengan pariwisata dapat mempengaruhi lapangan kerja, pendapatan, standar hidup, dan stimulasi industri lainnya. Hal ini melibatkan sejumlah elemen berbeda, termasuk penginapan, tempat makan, pemandu wisata, agen perjalanan, dan banyak lagi. Industri pariwisata semakin berperan dalam kemajuan pembangunan daerah dan nasional, khususnya di bidang perekonomian. Selain sebagai salah satu sumber pendapatan nasional maupun regional yang potensial (Sabrina & Mudzhalifah, 2018).

Sektor pariwisata mempunyai potensi untuk menghasilkan pendapatan devisa bagi negara, mendukung pemerintah daerah secara finansial, memperluas prospek lapangan kerja, dan bahkan mungkin menginspirasi masyarakat lokal untuk mencoba menghasilkan sesuatu yang

bermanfaat yang dapat dibeli oleh pengunjung. Selain memperkenalkan dunia pada keindahan dan keanekaragaman alam Indonesia, sektor pariwisata memiliki kekuatan untuk memacu pertumbuhan ekonomi, menciptakan lapangan kerja, dan mendukung industri menguntungkan lainnya seperti makanan, berbagai pertunjukan seni budaya, transportasi, jasa pemandu, dan souvenir (Anggrismono & Aviva, 2023).

Dalam Al-Qur'an surat al an'am ayat 11 menjelaskan tentang:

فَلْيَسِيرُوا فِي الْأَرْضِ تَمَّ أَنْظُرُوا كَيْفَ كَانَ عَاقِبَةُ الْمُكْذِبِينَ

Artinya: *Katakanlah: "Berjalanlah di muka bumi, kemudian perhatikanlah bagaimana kesudahan orang-orang yang mendustakan itu".*

Dalam Surah Al-An'am ayat ke-11 mengajak manusia untuk menjelajahi keindahan alam dengan ajakan untuk merenungkan kebesaran penciptaan-Nya. Pariwisata menjadi sarana bagi manusia untuk mengagumi keindahan alam yang luar biasa ini sebagai manifestasi dari kebesaran Allah. Saat seseorang melakukan perjalanan ke destinasi alam yang menakjubkan, mereka dapat menghargai keajaiban ciptaan-Nya, menemukan keindahan yang memukau di setiap sudut dunia, dan melalui pengalaman ini, mereka dapat merenungkan betapa luar biasanya kekuasaan dan kebesaran Allah yang tercermin dalam setiap detail alam semesta yang mereka saksikan. Oleh karena itu, pariwisata bisa menjadi peluang bagi manusia untuk menghargai dan memahami keindahan ciptaan-Nya serta untuk merenungkan kebesaran-Nya melalui keindahan alam yang tercipta.

Sumatera Barat merupakan daerah dengan berbagai macam tujuan wisata. Wilayah Sumatera Barat memiliki sejumlah tempat wisata populer,

antara lain kawasan wisata Mandeh dan Pantai Padang. Sementara di kawasan Bukittinggi terdapat Heritage City dan Geopark, serta kawasan wisata Jam Gadang, Pasar Atas, dan Lubang Japang. Danau Singkarak di Solok dan sejumlah pulau kecil lainnya di Kepulauan Mentawai memiliki ombak yang bagus. Wisatawan dari luar negeri saat ini maupun penduduk lokal sudah familiar dengan tempat wisata di Sumatera Barat. Pentingnya melakukan analisis untuk mengetahui kontribusi pariwisata terhadap pendapatan asli daerah, mengingat besarnya potensi pariwisata di wilayah Sumatera Barat (Sumarni *et al.*, 2023).

Berikut jumlah kunjungan wisatawan di pulau sumatera tahun 2021-2023:



Sumber: Badan Pusat Statistik 2023

**Grafik 1. 1**  
Jumlah Kunjungan Wisatawan di Pulau Sumatera 2021-2023

Pada Grafik 1.1 diatas, terdapat perbandingan jumlah perjalanan wisatawan Nusantara menurut provinsi tujuan. Provinsi Sumatera Barat

merupakan provinsi yang banyak dikunjungi wisatawan domestik pada pulau sumatra setelah provinsi Sumatera Utara. Jumlah kunjungan wisatawan nusantara ke provinsi sumatera barat dari tahun 2022 mengalami peningkatan hingga 12.339.263 kunjungan sepanjang 2022 dibandingkan dengan tahun 2021 yang berjumlah 9.603.912 kunjungan.

Salah satu tanda kemajuan dalam sektor pariwisata dapat dilihat dari jumlah wisatawan yang datang, dan salah satu cara untuk menilai kemajuan industri pariwisata adalah dengan memperhatikan jumlah pengunjung. Hal ini penting agar pemerintah dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi, karena peningkatan jumlah wisatawan juga akan berdampak positif pada penerimaan devisa negara (Asmari & Sutrisna, 2021). Pendapatan suatu daerah berkorelasi langsung dengan jumlah wisatawan yang berkunjung. Setidaknya, untuk hotel, makanan, dan minuman sepanjang kunjungannya, pengunjung akan menghabiskan lebih banyak uang di destinasi wisata jika semakin lama mereka berada di sana (Lintong *et al.*, 2023).

Sektor pariwisata merupakan salah satu sektor yang diproyeksikan dapat memperkuat perekonomian lokal dan memberikan sumber pendapatan bagi daerah. Wisatawan baik dari dalam maupun luar negeri memiliki kesempatan untuk menikmati berbagai daya tarik alam, budaya, dan wisata khas yang tersedia di Provinsi Sumatera Barat.

Pendapatan Asli Daerah (PAD) merupakan sumber utama pendapatan yang digunakan oleh pemerintah daerah untuk membiayai program pembangunan dan layanan publik yang diperlukan oleh masyarakat. Dengan

meningkatnya PAD, daerah dapat menjadi lebih mandiri dalam mengelola keuangannya, tidak lagi tergantung pada pemerintah pusat untuk mendanai program pembangunan dan layanan publik. Hal ini memiliki potensi untuk meningkatkan kemandirian dan otonomi keuangan daerah. Selain itu, peningkatan Pendapatan Asli Daerah (PAD) juga dapat mendorong pertumbuhan ekonomi daerah dengan menarik lebih banyak investasi dan membuka peluang komersial baru. Dengan aliran pendapatan yang cukup dari PAD, daerah dapat menjamin keberlanjutan layanan publik dan membiayai berbagai program pembangunan. Ini memungkinkan daerah untuk terus memberikan manfaat kepada masyarakat dalam jangka panjang (Sumarni et al., 2023).

Berikut ini tabel perkembangan pendapatan asli daerah di Provinsi Sumatera Barat tahun 2019-2022:

**Tabel 1. 1**  
Pendapatan Asli Daerah di Provinsi Sumatera Barat tahun 2019-2022 (Rupiah)

Tahun	Pendapatan Asli Daerah (rupiah)
2019	2.097.851.123.780
2020	2.015.294.873.400
2021	2.577.965.982.090
2022	2.703.840.000.000

Sumber: BPS Sumatera Barat, 2024

Berdasarkan Tabel 1.1 diatas, dapat diketahui bahwa Pendapatan Asli Daerah (PAD) Sumatera Barat dari tahun 2019 hingga 2022 menunjukkan tren yang cukup menarik. Pada tahun 2019, PAD mencapai angka sebesar Rp2.097.851.123.780, yang kemudian mengalami sedikit penurunan menjadi

Rp2.015.294.873.400 pada tahun 2020. Meskipun demikian, terjadi peningkatan yang signifikan pada tahun 2021, di mana PAD naik menjadi Rp2.577.965.982.090. Tren kenaikan ini berlanjut pada tahun 2022, di mana PAD mencapai puncaknya dengan mencatatkan angka sebesar Rp2.703.840.000.000. Penurunan pada tahun 2020 kemungkinan besar dipengaruhi oleh dampak pandemi COVID-19 yang melanda banyak sektor ekonomi. Namun, pemulihan yang cepat terjadi pada tahun-tahun berikutnya, menunjukkan ketahanan dan potensi pertumbuhan ekonomi daerah.

Fokus utama dalam upaya meningkatkan Pendapatan Asli Daerah (PAD) suatu wilayah adalah Produk Domestik Regional Bruto (PDRB). PDRB mencerminkan kemampuan daerah dalam mengelola sumber daya untuk pembangunan, dengan perbedaan yang mencolok antar daerah berdasarkan potensi dan karakteristik produksinya. PDRB menjadi elemen kunci dalam setiap usaha untuk memperkuat pendapatan asli daerah, menggambarkan kontribusi ekonomi daerah secara keseluruhan (Widiyanti & Dewanti, 2017).

**Tabel 1. 2**  
PDRB di Provinsi Sumatera Barat tahun 2019-2022 (Rupiah)

Tahun	Produk Domestik Regional Bruto (rupiah)
2019	3.502.195.700.000
2020	2.980.773.360.000
2021	3.252.524.440.000
2022	3.754.218.440.000

sumber: BPS Sumatera Barat, 2024

Dari Tabel 1.2 diatas menunjukkan PDRB (Produk Domestik Regional Bruto) sektor penyediaan akomodasi dan makanan minuman di

Sumatera Barat dari tahun 2019 hingga 2022. Pada tahun 2019, PDRB sektor ini mencapai Rp3.502.195.700.000. Namun, terjadi penurunan yang signifikan pada tahun 2020 menjadi Rp2.980.773.360.000. Meskipun demikian, terjadi pemulihan pada tahun 2021, di mana PDRB naik menjadi Rp3.252.524.440.000, menunjukkan adanya tanda-tanda pemulihan ekonomi. Peningkatan yang lebih signifikan terjadi pada tahun 2022, di mana PDRB sektor ini meningkat menjadi Rp3.754.218.440.000. Hal ini menunjukkan bahwa sektor penyediaan akomodasi dan makanan minuman di Sumatera Barat telah pulih dan bahkan mengalami pertumbuhan yang cukup kuat setelah masa-masa sulit pada tahun sebelumnya. Hal ini mungkin mencerminkan upaya pemulihan ekonomi serta potensi pertumbuhan sektor pariwisata dan industri makanan minuman di daerah tersebut. Pertumbuhan sektor pariwisata akan meningkatkan penerimaan PAD melalui berbagai sumber, seperti pajak hotel, restoran, dan retribusi pariwisata. Sehingga apabila sektor pariwisata meningkat maka akan menambah usaha dalam bidang penyediaan akomodasi dan makan minum maka penerimaan PAD dapat disumbang dari meningkatnya penerimaan PDRB penyediaan akomodasi dan makan minum (Sapira & Tiara, 2022).

Hotel merupakan salah satu jenis bisnis di sektor industri jasa yang khususnya berfokus pada penyediaan akomodasi. Mereka melayani baik wisatawan maupun kegiatan bisnis. Sektor perhotelan memiliki peran penting dalam pembangunan suatu daerah (Tobing, 2021). Pertumbuhan jumlah hotel menandakan potensi perkembangan daerah tersebut serta daya tarik bagi

investor yang berminat berinvestasi di sana. Sebagai elemen kunci dalam pertumbuhan ekonomi daerah, pengembangan sektor perhotelan harus dilakukan dengan hati-hati dan efisien. Dampaknya akan terlihat dalam peningkatan kesempatan kerja, pendapatan lokal dan masyarakat, serta peluang bisnis yang lebih besar (Sumarni *et al.*, 2023).

**Tabel 1. 3**  
Jumlah Hotel di Provinsi Sumatera Barat tahun 2019-2022

Tahun	Jumlah Hotel (unit)
2019	708
2020	859
2021	842
2022	960

Sumber: BPS Sumatera Barat, 2024

Berdasarkan Tabel 1.3 diatas, dapat dilihat bahwa pertumbuhan jumlah hotel di Sumatera Barat. Pada tahun 2019, terdapat 708 jumlah unit hotel di Sumatera Barat. Kemudian, terjadi peningkatan yang cukup signifikan pada tahun 2020, di mana jumlah hotel meningkat menjadi 859 unit. Namun, pada tahun 2021, terjadi sedikit penurunan menjadi 842 unit hotel, meskipun jumlahnya masih relatif tinggi. Tren pertumbuhan yang positif kembali terjadi pada tahun 2022, dengan jumlah hotel mencapai 960 unit, menunjukkan adanya kecenderungan pemulihan dan pertumbuhan sektor perhotelan di Sumatera Barat. Peningkatan ini mungkin mencerminkan potensi pertumbuhan sektor pariwisata di daerah tersebut serta upaya pemulihan ekonomi yang dilakukan oleh pemerintah daerah dan pelaku industri pariwisata.

Restoran merupakan bisnis jasa makanan yang menghasilkan pendapatan utama melalui penjualan makanan dan minuman kepada pelanggan atau pengunjung. Dengan menempatkan restoran di destinasi wisata yang populer, akan memenuhi kebutuhan pengunjung dan memberikan manfaat bagi restoran serta pengunjung. Pendapatan bagi restoran diperoleh dari penjualan makanan dan minuman, sementara keuntungan bagi pengunjung terwujud dalam kepuasan mereka terhadap layanan yang diberikan. Selain itu, peningkatan jumlah restoran dapat memberikan dampak positif pada pertumbuhan pendapatan daerah melalui pembayaran pajak yang diterima dari industri pariwisata (Sumarni *et al.*, 2023).

**Tabel 1. 4**  
Jumlah Restoran di Provinsi Sumatera barat tahun 2019-2022

Tahun	Jumlah Restoran (unit)
2019	1594
2020	1379
2021	1546
2022	1792

Sumber: BPS Sumatera barat, 2023

Berdasarkan Tabel 1.4 diatas, dapat dilihat bahwa perkembangan jumlah restoran di Sumatera Barat. Pada tahun 2019, tercatat ada 1.594 restoran di Sumatera Barat. Namun, terjadi penurunan pada tahun 2020 menjadi 1.379. Kemudian, terjadi peningkatan pada tahun 2021 dengan jumlah restoran mencapai 1.546, menunjukkan tanda-tanda pemulihan setelah penurunan pada tahun sebelumnya. Tren pertumbuhan yang positif berlanjut pada tahun 2022, di mana restoran meningkat menjadi 1.792 unit, menunjukkan bahwa sektor ini

mengalami pertumbuhan yang kuat dan kembali pulih setelah masa-masa sulit sebelumnya. Hal ini mungkin mencerminkan upaya adaptasi dan inovasi yang dilakukan oleh pelaku industri makanan dan minuman di Sumatera Barat.

Restoran memainkan peran penting dalam memenuhi kebutuhan dasar para wisatawan selama berkunjung ke daerah wisata. Ketika kebutuhan dasar wisatawan terpenuhi, mereka akan merasa lebih puas dan senang berkunjung ke daerah tersebut. Dampaknya, hal ini dapat berkontribusi secara positif terhadap pendapatan daerah dalam sektor pariwisata karena peningkatan jumlah pengunjung yang senang dan puas dengan layanan yang diberikan (Saraswati & Utomo, 2023). Sektor pariwisata saat ini telah berkembang dan menjadi salah satu industri terbesar bagi pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Sektor pariwisata merupakan salah satu faktor peningkatan PAD melalui perkembangan pertumbuhan ekonomi (Nurhasan *et al.*, 2023).

Penelitian yang dilakukan Aceh *et al.* (2022) tentang pengaruh jumlah kunjungan wisatawan dan tingkat hunian hotel terhadap pendapatan asli daerah dan PDRB di Aceh, penelitian ini menggunakan analisis penelitian jalur (*path analysis*) Jumlah kunjungan wisatawan, Tingkat hunian hotel sebagai variabel independen sedangkan pendapatan asli daerah dan produk domestik regional bruto sebagai variabel dependen. Hasil dari penelitian menemukan jumlah kunjungan wisatawan di Provinsi Aceh memiliki pengaruh positif terhadap pendapatan asli daerah dan produk domestik bruto, dan tingkat hunian hotel di Provinsi Aceh berpengaruh negatif terhadap pendapatan asli daerah dan produk

domestik regional bruto, dan pendapatan asli daerah berpengaruh positif terhadap produk domestik regional bruto.

Penelitian yang dilakukan Ahmad (2022) tentang pengaruh jumlah kunjungan wisatawan, objek wisata, dan retribusi pariwisata terhadap pendapatan asli daerah, pada penelitian ini menggunakan analisis regresi berganda dengan menggunakan jumlah kunjungan wisatawan, objek wisata, dan retribusi pariwisata sebagai variabel independen dan pendapatan asli daerah sebagai variabel dependennya. Hasil dari penelitian ini adalah jumlah kunjungan wisatawan berpengaruh terhadap pendapatan asli daerah, objek wisata tidak berpengaruh terhadap pendapatan asli daerah, dan retribusi pariwisata berpengaruh terhadap pendapatan asli daerah.

Penelitian yang dilakukan Najjah *et al.* (2022) tentang pengaruh jumlah objek wisata, hotel dan wisatawan terhadap pendapatan asli daerah (PAD) sektor pariwisata di kabupaten lombok timur periode tahun 2010-2019 dan menggunakan analisis regresi berganda untuk metode analisis data. Hasil dari penelitian ini adalah objek wisata memiliki pengaruh positif secara signifikan terhadap pendapatan asli daerah, hotel memiliki pengaruh positif secara signifikan terhadap pendapatan asli daerah. Wisatawan (Mancanegara dan Nusantara) memiliki pengaruh positif secara signifikan terhadap pendapatan asli daerah, jumlah objek wisata, hotel dan wisatawan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap pendapatan asli daerah sektor pariwisata Kabupaten Lombok Timur.

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan dan beberapa penelitian sebelumnya menjadi acuan, maka judul penelitian ini adalah “Analisis pengaruh jumlah Kunjungan wisatawan, Jumlah Hotel, jumlah restoran dan PDRB terhadap pendapatan asli daerah Provinsi Sumatera Barat”.

### **B. Rumusan Masalah**

1. Bagaimana pengaruh antara PDRB dengan PAD Sumatera Barat?
2. Bagaimana pengaruh antara jumlah kunjungan wisatawan dengan PAD di Sumatera Barat?
3. Bagaimana pengaruh jumlah Hotel terhadap PAD di Sumatera Barat?
4. Bagaimana pengaruh jumlah restoran terhadap PAD di Sumatera Barat?
5. Bagaimana pengaruh antara PDRB, jumlah kunjungan wisatawan, jumlah hotel, serta jumlah restoran terhadap PAD di Sumatera Barat?

### **C. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini antara lain:

1. Untuk menganalisis pengaruh antara PDRB terhadap PAD di Sumatera Barat, sehingga dapat mengetahui sejauh mana pertumbuhan ekonomi daerah berpengaruh pada pendapatan asli daerah.
2. Untuk menganalisis pengaruh jumlah kunjungan wisatawan terhadap PAD di Sumatera Barat, sehingga dapat mengetahui pengaruh kunjungan wisatawan dan kontribusi sektor pariwisata terhadap pendapatan daerah.

3. Untuk menganalisis pengaruh jumlah Hotel terhadap PAD di Sumatera Barat, sehingga dapat menentukan sejauh mana perkembangan hotel berdampak pada pendapatan daerah.
4. Untuk menganalisis pengaruh jumlah restoran terhadap PAD di Sumatera Barat, sehingga dapat memahami peran sektor kuliner dalam peningkatan pendapatan daerah.
5. Untuk menganalisis pengaruh antara PDRB, jumlah kunjungan wisatawan, jumlah hotel, serta jumlah restoran terhadap PAD di Sumatera Barat, sehingga dapat mengidentifikasi dampak bersama faktor-faktor tersebut pada pendapatan daerah.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Manfaat yang hendak dicapai pada penelitian ini antara lain:

1. Pemerintah daerah Sumatera Barat dapat memanfaatkan hasil penelitian ini untuk merencanakan kebijakan yang lebih efektif dalam pengembangan sektor pariwisata, akomodasi, kuliner, dan ekonomi daerah guna meningkatkan PAD.
2. Memberikan landasan yang kuat bagi pengambilan keputusan yang lebih efektif dan tepat sasaran dalam mengelola sumber daya dan potensi pariwisata Sumatera Barat guna mencapai pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat.
3. Penelitian ini dapat memberikan wawasan kepada akademisi dan peneliti lainnya tentang hubungan kompleks antara sektor pariwisata, ekonomi, dan pendapatan daerah.

4. Masyarakat Sumatera Barat akan mendapatkan manfaat dari potensi peningkatan pendapatan daerah, yang dapat mendukung pembangunan infrastruktur, pelayanan publik, dan kesejahteraan masyarakat secara keseluruhan.